

ABSTRAK

Septia Nur Rahmah. NIM. 220101080790. *Strategi Guru PAUD Dalam Menangani Hambatan Motorik Halus Anak Tunalaras Tanpa Pendamping Khusus Di Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor*, Dosen Pembimbing Skripsi Rizki Noor Haida S.Psi, M.Pd, pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2026.

Kata Kunci: Strategi Guru, Hambatan Motorik Halus, Anak Tunalaras, Tanpa Pendamping Khusus

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya anak tunalaras yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus di TK Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor tanpa adanya pendamping khusus. Hambatan tersebut tampak ketika anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi otot kecil, seperti menulis, menggambar, dan memegang alat tulis. Oleh sebab itu, diperlukan strategi guru yang sesuai untuk membantu perkembangan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menangani hambatan motorik halus anak tunalaras di kelompok B3 serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. objek dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam menangani hambatan motorik halus anak tunalaras sedangkan subjeknya yaitu guru kelas B3 dan 1 anak kelompok B3 di TK Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menurut model dari Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam menangani hambatan motorik halus anak tunalaras, seperti pendekatan individual, pembiasaan, demonstrasi, pengajaran langsung, serta pemberian motivasi dan penguatan positif. Stimulasi motorik halus dilakukan melalui aktivitas mewarnai, menggambar, menggunting, menempel, bermain plastisin, dan latihan menulis secara bertahap. Penilaian dilakukan melalui observasi dengan Teknik ceklis, foto berseri, catatan anekdot, dan dokumentasi hasil karya. Faktor yang mendukung keberhasilan penanganan meliputi kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan anak, kesabaran dan perhatian guru dalam mendampingi anak, lingkungan belajar yang kondusif, serta tersedianya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan motorik halus. Sementara itu, hambatan meliputi keterbatasan guru dalam memberikan perhatian secara intensif, kondisi emosi anak yang mudah berubah, dan belum tersedianya guru pendamping khusus.